

**KONTROL DIRI MAHASISWA PERANTAU DALAM MENJAGA
KEPERCAYAAN ORANG TUA
(Studi Kasus pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam
IAIN Purwokerto Angkatan 2017)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Anggita Aprilia Sari

NIM. 1423101048

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, banyak orang-orang berasal dari luar daerah datang ke pusat kota karena lebih luasnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik kemudian keadaan lingkungan yang lebih menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya dan juga adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar. Para pendatang ini merasa bahwa di daerah asalnya masih belum bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan atau pendapatan di masa depan. Hal ini yang biasa disebut dengan merantau. Merantau merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang meninggalkan kampung halamannya atas kemauan sendiri dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman.¹ Para perantau yang pergi ke daerah lain dengan tujuan menuntut ilmu atau mencari pengalaman pada umumnya adalah mahasiswa.

¹Mochtar Naim, *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 3.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal.²

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis.³

Santrock menyatakan fenomena mahasiswa perantau umumnya bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang lebih baik pada bidang yang diinginkan. Fenomena ini juga dianggap sebagai usaha pembuktian kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan.⁴

Beberapa alasan mahasiswa merantau adalah untuk mencari pendidikan yang lebih baik, bebas kendali dari orang tua, ingin merasakan sesuatu yang baru di daerah yang baru, mengetahui dan mengenal adat dan budaya daerah lain, ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru serta ingin melatih diri agar lebih mandiri. Seiring dengan kemajuan zaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, maka orang tua memperbolehkan anak-anaknya untuk merantau agar memiliki kehidupan yang lebih baik.⁵

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 27.

³ Hurlock, E., *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2004), hal. 206.

⁴ Lingga, R. W., dan Tuapattinaja, J. M, Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau, dalam jurnal *Predicara* Vol. 01 No. 2, 2012, hal 60.

⁵ Saulina, L. I. Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin, dalam jurnal *Character*, Vol. 01 No. 2, 2013, hal 3.

Hidup jauh dari orang tua dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri mahasiswa perantau, seperti perubahan pola hidup, pengaruh negatif dari lingkungan dan teman sebaya, serta memiliki rasa tanggungjawab atas tindakannya. Sehingga, mahasiswa perantau membutuhkan kontrol diri agar tindakannya sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua dan kepercayaan yang orang tua berikan kepada mereka tetap terjaga dengan baik.

Pada usia remaja terdapat tugas-tugas perkembangan tertentu yang harus dipenuhi oleh individu. Pada akhir masa remaja ini, diharapkan tugas-tugas tersebut telah terpenuhi sehingga individu siap memasuki masa dewasa dengan peran dan tugas-tugas barunya sebagai orang dewasa. Pikunas sebagaimana dikutip oleh Hendriati Agustian, mengemukakan beberapa tugas perkembangan yang penting pada tahap pertengahan dan akhir masa remaja, yaitu:

- a. Menerima bentuk tubuh orang dewasa yang dimiliki dan hal-hal yang berkaitan dengan fisiknya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan figur-figur otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, belajar membina relasi dengan teman sebaya dan orang dewasa, baik secara individu maupun kelompok.
- d. Menemukan model untuk identifikasi
- e. Menerima diri sendiri dan mengandalkan kemampuan dan sumber-sumber yang ada pada dirinya
- f. Memperkuat kontrol diri berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ada
- g. Meninggalkan bentuk-bentuk reaksi dan penyesuaian yang kekanak-kanakan.⁶

⁶Hendriati Agustian, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal. 37-38.

Remaja merupakan masa transisi. Pada masa ini remaja seringkali kehilangan kontrol diri, oleh karena itu salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja sebagaimana yang dikemukakan di atas adalah memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri).

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola factor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecendrungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.⁷

Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar.⁸

Sejalan dengan hal tersebut, dalam Islam telah diatur tentang pentingnya mengontrol diri. Menurut syari'at Islam bahwa orang yang kuat adalah orang yang mampu melawan dan mengekang hawa nafsunya, salah satunya ketika marah. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

⁷M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita. S., *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2010), hal. 21-22.

⁸M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita. S., *Teori-Teori Psikologi*....., hal. 21-22.

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ

Artinya: “Orang yang kuat itu bukanlah yang pandai bergulat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah”⁹

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan tentang keutamaan orang yang dapat menahan amarahnya, Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيَّرَهُ اللَّهُ مِنَ الْخُورِ الْعَيْنِ مَا شَاءَ

Artinya: “Barangsiapa menahan amarah padahal ia mampu melakukannya, pada hari Kiamat Allah akan memanggilnya di hadapan seluruh makhluk, kemudian Allah menyuruhnya untuk memilih bidadari yang ia sukai.”¹⁰

Seiring dengan tugas perkembangan remaja, Phares dan Lefcont mengemukakan, beberapa penelitian membuktikan individu yang memiliki orientasi letak kendali internal (kendali diri) lebih berhasil mengarahkan perhatiannya, lebih selektif terhadap stimulus dan lebih sensitif terhadap tugas. Individu yang memiliki kecenderungan internal (kendali diri) memiliki level aspirasi yang lebih tinggi, lebih terlibat dengan lingkungan tempat mereka

⁹Shahîh. HR Ahmad (I/239, 283, 365), al-Bukhâri dalam al-Adabul Mufrad (no. 245, 1320), al-BazZAWr (no. 152- Kasyful Astâr) dari Sahabat Ibnu‘Abbas Radhiyallahu ‘anhuma. Hadits ini dishahîhkan oleh Syaikh al-Albâni dalam Shahîh al-Jâmi‘ish-Shaghîr (no. 693) dan Silsilah al-Ahâdîts ash-Shahîhah (no. 1375).

¹⁰Hasan. HR Ahmad (III/440), Abu Dawud (no. 4777), at-Tirmidzi (no. 2021), dan Ibnu Majah (no. 4286) dari Sahabat Mu‘adz bin Anas al-Juhani Radhiyallahu ‘anhu. Dihasankan oleh Syaikh al-Albâni dalam Shahîh al-Jâmi‘ish Shaghîr (no. 6522)

berada, mandiri, mampu menahan perasaan dan keinginan sesaat demi tujuan jangka panjang, bertanggung jawab, berdaya juang tinggi, dan tekun.¹¹

Dengan demikian, individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan mampu mengatur dan membimbing perilakunya. Mereka mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi serta mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku tersebut. Sebaliknya individu dengan kontrol diri rendah, mereka tidak mampu mengatur dan membimbing perilakunya serta tidak mampu menginterpretasikan stimulus yang dihadapi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aliya Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardayani, membuktikan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.¹² Penelitian lainnya dilakukan oleh Nur Lailatul Munirah menegaskan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku disiplin seseorang, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin seseorang.¹³

Hurlock menjelaskan individu yang memiliki kontrol diri memiliki kesiapan diri untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan norma, adat, nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama dan tuntutan lingkungan masyarakat dimana

¹¹Oktarini, I., *Efektivitas Teknik Modeling untuk Peningkatan Pengendalian Diri Siswa.*, (Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2014), hal. 4.

¹²Aliya Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardayani, Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus dimuat dalam *Jurnal Psikologi Pitutur* Volume I, No 2, Juni 2011, hal. 70.

¹³Nur Lailatul Munirah, *Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren*, (Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 80. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/11691/1/BAB.pdf>, diakses pada 24 Maret 2017, pukul 15.25 WIB.

ia tinggal, emosinya tidak lagi meledak-ledak dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih diterima.¹⁴

Calhoun dan Acocella sebagaimana dikutip oleh M. Ghufron dan Rini Risnawita, mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontinu. Pertama, individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya, individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut, individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.¹⁵

Perlu digaris bawahi bahwa tidak semua individu mempunyai kontrol diri yang baik, sehingga mereka kurang mampu dalam menyeleksi perilaku mana yang akan atau tidak mereka lakukan meskipun mereka tahu baik buruknya konsekuensi perilaku tersebut.

Berdasarkan pemaparan terkait kontrol diri pada mahasiswa perantau di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait kontrol diri mahasiswa perantau Prodi BKI IAIN Purwokerto angkatan 2017 yang berasal dari luar Jawa Tengah dan Jawa Barat. Spesifikasi tersebut diambil dengan alasan bahwa menurut penulis, mahasiswa angkatan 2017 masih tergolong mahasiswa baru, karena baru menjalani perkuliahan selama satu semester.

¹⁴E.B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*....., hal. 225.

¹⁵M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S., *Teori-Teori Psikologi*....., hal. 23.

Jumlah mahasiswa BKI IAIN Purwokerto angkatan 2017 yakni sebanyak 123 orang. Mayoritas berasal dari Jawa Tengah, yakni sebanyak 111 orang. Sedangkan sisanya, 5 orang dari Jawa Barat, 2 orang dari Banten, 2 orang dari Lampung, 1 orang dari DKI Jakarta, dan 1 orang dari Thailand.

Berdasarkan data umum di atas, maka penulis memilih 6 mahasiswa yang berasal dari luar provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Hal tersebut berdasarkan alasan, pertama yakni jarak tempuh dari luar Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat menuju ke Purwokerto relatif lama. Hal tersebut menyebabkan intensitas pertemuan antara subjek dan orang tua jarang sekali terjadi. Kedua, terpisahnya subjek dengan orang tua oleh jarak menyebabkan subjek tidak mendapatkan pengawasan secara langsung oleh orang tua, sehingga rentan melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan orang tua.

Meskipun secara umum, keenam subjek dalam penelitian ini sudah terbiasa hidup jauh dari orang tua karena mereka pernah tinggal di pondok pesantren, yakni subjek ZAW, IM, SL, RS, dan LM. Sedangkan untuk UAW, meskipun dia belum pernah tinggal di pondok pesantren, UAW sudah sejak SMP hidup jauh dari orang tuanya.

Akan tetapi, hidup jauh dari orang tua dalam artian merantau, merupakan hal yang baru bagi ZAW, IM, SL, RS, dan LM. Ketika dahulu tinggal di Pondok Pesantren, ZAW, IM, SL, RS, dan LM mengaku diri mereka lebih terkontrol karena diawasi oleh pengurus dan terdapat peraturan ketat yang mengikat mereka. Mereka merasa takut jika melanggar peraturan yang ada,

terlebih sampai pihak pondok pesantren memanggil orang tua mereka. Untuk UAW sendiri, dia merantau setelah lulus SD. Seingat UAW, ketika dia masih SD segala hal diatur oleh orang tuanya. Karena mereka menganggap UAW masih kecil.

Setelah merantau, keenam subjek dalam penelitian ini mengaku merasakan hal sangat sangat berbeda. Dimana dulu segala tingkah laku ada yang mengawasi dan mengatur, terutama ketika di pondok pesantren. Sedangkan ketika merantau, mereka jauh dari pengawasan orang tua. Mereka juga dihadapkan dengan iklim pergaulan di kalangan mahasiswa Purwokerto yang kompleks, dimana mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial dan budaya berbaur menjadi satu. Posisi ini membuat mereka dihadapkan pada dilema, baik dilema moral, perilaku, pikiran, dan dilema perasaan. Ketidakhadiran orang tua di sisi mereka setiap saat, membuat mereka harus pandai bersikap, bergaul, dan mengatur segala sesuatunya sendiri.

Berdasarkan permasalahan dan alasan tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontrol Diri Mahasiswa Perantau dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua (Studi Kasus Pada Mahasiswa BKI IAIN Purwokerto Angkatan 2017).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya definisi operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini.

1. Kontrol Diri

Ghufon dan Risnawita menyatakan *self-control* merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya, selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.¹⁶

Berdasar pendapat ahli, maka dapat disimpulkan *self-control* adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol pikiran, perasaan dan perilaku sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Sedangkan kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kemampuan subjek penelitian dalam mengontrol pikiran, perasaan, dan perilaku sehingga membawa ke arah konsekuensi positif, yakni mampu menjaga kepercayaan orang tua.

¹⁶M. Nur Ghufon dan Risnawita, R.S., *Teori-Teori Psikologi.....*, hal. 21.

2. Mahasiswa Perantau

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.¹⁷

Perantau adalah orang-orang yang pergi ke daerah lain atau negeri lain dengan tujuan untuk mencari penghidupan, ilmu, ekonomi dan sebagainya.¹⁸

Mahasiswa perantau yang dimaksud dalam proposal ini adalah 6 mahasiswa BKI IAIN Purwokerto angkatan 2017 yang berasal dari luar Jawa Tengah dan Jawa Barat, berinisial ZAW, IM, SL, RS, dan LM.

3. Kepercayaan Orang Tua Kepada Anak

Lawang mengungkapkan bahwa kepercayaan adalah hubungan antara dua belah pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu pihak atau kedua belah pihak melalui interaksi sosial.¹⁹

Selanjutnya, pengertian orang tua adalah orang yang dituakan yang diberi tanggungjawab untuk merawat dan mendidik anaknya menjadi manusia dewasa.²⁰ Orang tua atau ibu dan ayah merupakan bagian dari keluarga inti. Orang tua dalam keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan

¹⁷Siswoyo, Dwi dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal, 121.

¹⁸Tsuyoshi Kato, *Adat Minangkabau dan Merantau: dalam Prespektif Sejarah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 14.

¹⁹Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 186.

²⁰Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 115.

pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anak.²¹

Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud dengan kepercayaan orang tua kepada anak dalam proposal ini adalah harapan orang tua kepada mahasiswa BKI angkatan 2017 yang berasal dari luar Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat, bahwa mereka akan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kontrol diri mahasiswa BKI IAIN Purwokerto angkatan 2017 yang berasal dari luar Jawa Tengah dan Jawa Barat dalam menjaga kepercayaan orang tua mereka?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kontrol diri mahasiswa BKI IAIN Purwokerto angkatan 2017 yang berasal dari luar Jawa Tengah dan Jawa Barat dalam menjaga kepercayaan orang tua mereka?
3. Bagaimana komunikasi keluarga yang terjadi antara subjek penelitian dan orang tuanya?

²¹Singgih Gunarsa dan Yulia Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hal. 26.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengungkap kontrol diri mahasiswa BKI IAIN Purwokerto angkatan 2017 yang berasal dari luar Jawa Tengah dan Jawa Barat dalam menjaga kepercayaan orang tua mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat Praktis Bagi Beneliti

- 1) Menumbuhkan keterampilan dalam berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain
- 2) Sebagai salah satu persyaratan menjadi sarjana sosial
- 3) Sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan

b. Manfaat Praktis Bagi Responden dan Orang Tua

- 1) Sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam membangun kepercayaan orang tua kepada anak yang tinggal di perantauan
- 2) Sebagai bahan pertimbangan orang tua dan subjek dalam menjalin komunikasi keluarga yang baik
- 3) Sebagai pertimbangan subjek penelitian dalam berperilaku

2. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di bidang Bimbingan dan Konseling

- 2) Menambah perbendaharaan karya ilmiah di IAIN Purwokerto, khususnya Fakultas Dakwah
- 3) Meningkatkan pengetahuan mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam dalam hal kontrol diri untuk menjaga kepercayaan orang tua.

E. Kajian Pustaka

Nurulina meneliti tentang kontrol diri dengan judul Kontrol Diri Pecandu Alkohol.²² Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus kriminal dimana disebabkan para pelakunya mengkonsumsi minuman beralkohol seperti keracunan alkohol, kasus pemerkosaan dan pencurian. Sehingga penulis memandang bawah seorang pecandu alkohol memerlukan suatu kemampuan untuk mengontrol dirinya baik kontrol kognitif, emosi maupun perilaku. Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku. Mekanisme yang dimaksud adalah kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara jelas gambaran mengenai kontrol diri pada pecandu alkohol dan indikator perilaku kontrol diri yang dilakukan oleh pecandu alkohol dalam menghadapi suatu permasalahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket terbuka untuk menyatakan kontrol diri. Hasil penelitian ini adalah kontrol diri pada

²²Nurulina, *Kontrol Diri Pada Pecandu Alkohol*, (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hal. 1. Diambil dari http://eprint.ums.ac.id/25359/9/02.-_Naskah_Publikasi.pdf, diakses pada 24 Maret 2017, pukul 21.43 WIB.

pecandu alkohol dalam kehidupan sehari-hari cenderung berusaha untuk menjaga perilaku dengan baik, berusaha menghibur diri, dan berusaha menahan emosi. Pecandu alkohol ketika mabuk cenderung tidak berpikir panjang mengenai dampak yang akan terjadi ketika mabuk. Sedangkan ketika tidak mabuk, pecandu alkohol masih mampu berpikir mengenai dampak dari tindakan yang akan dilakukan. Ketika menemui masalah, pecandu alkohol cenderung melakukan tindakan negatif, hanya menyesal terhadap tindakan yang dilakukan, dan mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Kontrol diri pecandu alkohol ketika memutuskan untuk mengonsumsi alkohol yaitu pecandu alkohol berusaha untuk mengurangi konsumsi alkohol, ketika sedang mengonsumsi alkohol kurang berpikir panjang terhadap dampak yang akan terjadi karena ada dorongan dari diri pecandu untuk mengonsumsi alkohol serta mengonsumsi alkohol dijadikan sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan masalah.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Rendy Tubagus Fadly dengan judul Pengaruh Kontrol Diri dengan Perilaku Merokok pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Penelitian dilatarbelakangi oleh banyaknya pelanggaran peraturan pondok terkait dengan larangan merokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku merokok pada pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Pengambilan data menggunakan skala kontrol diri dan skala perilaku merokok yang disebarlang langsung kepada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang dianalisis

dengan menggunakan uji normalitas dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku merokok pada pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Preduan.²³

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nita Istiqomah dengan judul Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMK “KTT” di Surabaya. Penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku seksual pranikah di kalangan remaja yang sekarang telah menjadi satu masalah sosial di masyarakat. Bentuk perilaku seks bebas bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik terhadap. Lawan jenis, berkencan, berciuman, saling memegang bagian tubuh yang sensitif hingga bersenggama. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seks bebas adalah kontrol diri. Remaja yang mempunyai kontrol diri tinggi cenderung tidak melakukan perilaku seks bebas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seks bebas pranikah pada remaja SMK “KTT” di Surabaya. Subyek ditarik dari populasi dengan cara simple random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi Square. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan, pengaruh teman sebaya, peluang waktu, paparan media pornografi, kontrol diri mempengaruhi perilaku seks bebas pranikah.²⁴

²³Rendy Tubagus Fadly, *Pengaruh Kotrol Diri dengan Perilaku Meroko pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep Madura*, (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal. 1. Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3098/1/10410075.pdf>, diakses tanggal 24 Maret 2017, pukul 22.13 WIB.

²⁴Nita Istiqomah, *Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMK “KTT” di Surabaya*,(Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Surabaya, 2016), hal.1. Diambil dari <http://repository.unair.ac.id/30858.pdf>, diakses pada 23 Maret 2017, pukul 16.17 WIB.

Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang kontrol diri. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis meneliti bagaimana kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan orang tua, faktor apa saja yang mempengaruhinya dan bagaimana komunikasi keluarga yang terjadi antara subjek dan orang tua.

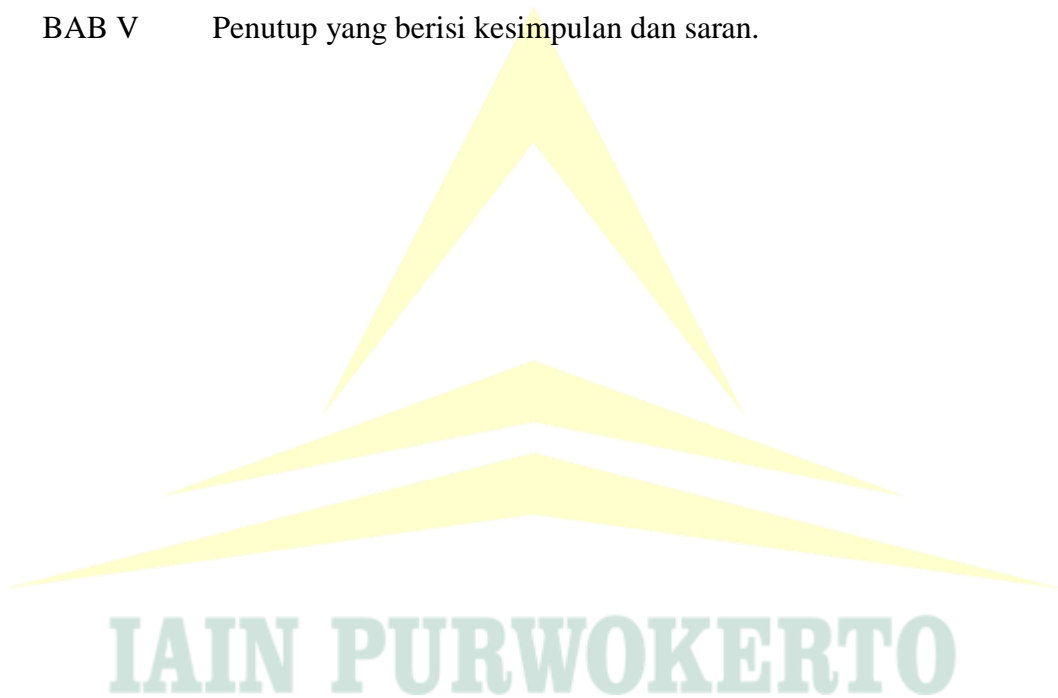
F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori dalam penelitian ini berisi tentang pengertian kontrol diri, jenis kontrol diri, aspek-aspek kontrol diri, faktor yang mempengaruhi kontrol diri, ciri-ciri orang yang memiliki kontrol diri baik, pengertian kepercayaan (*trust*), unsur-unsur kepercayaan, komponen untuk mengukur trust, membangun kepercayaan, perilaku yang dapat menurunkan kepercayaan, tentang mempercayai dan dipercayai, dan komunikasi dalam keluarga.

- BAB III Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, deskripsi latar belakang subjek, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV Memuat hasil penelitian yang meliputi: riwayat latar belakang subjek, kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan orang tua, faktor yang mempengaruhi kontrol diri serta komunikasi orang tua dan anak.
- BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pendapat Averill, aspek kontrol diri terdiri dari kontrol kognitif, kontrol perilaku dan kontrol pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, kelima subjek sudah menggunakan kemampuan kontrol dirinya untuk mengatur dan mengarahkan pikiran, perbuatan, dan keputusan agar bisa sesuai dengan harapan orang tua sehingga kepercayaan yang telah orang tua berikan kepada mereka tetap terjaga.

Mereka mampu melakukan pertimbangan dan penilaian terhadap sebuah keadaan dari segi positif secara subjektif. Mereka juga berusaha untuk menekan impuls negatif yang bisa berpengaruh terhadap perilaku dan mengubah impuls negatif ke arah yang positif. Kelima subjek juga mampu memilih tindakan maupun hasil sesuai dengan apa yang diyakininya. Namun, hal yang berbeda terlihat pada subjek SL. Subjek SL tidak mampu mengantisipasi keadaan yang tidak sesuai dengan harapan orang tuanya, yakni terkait larangan untuk berpacaran.

2. Proses kontrol diri subjek dipengaruhi oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia, urutan kelahiran dan kekuatan ego. Menurut pendapat Hurlock sebagaimana dikutip oleh Ghufron dan Risnawita, semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah

kemampuan kontrol dirinya. Berdasarkan hasil analisis, kemampuan kontrol diri subjek penelitian memang sesuai dengan urutan umur dari yang termuda ke tertua. Namun, hal tersebut tidak berlaku bagi subjek ZAW, sebab meskipun subjek ZAW menempati urutan kedua termuda diantara keenam subjek lainnya, subjek ZAW memiliki kontrol diri yang baik.

Faktor internal selanjutnya yakni urutan kelahiran. Posisi sebagai anak sulung yang dialami oleh subjek UAW dan LM, dan posisi sebagai anak tengah yang dialami oleh ZAW, IM, dan SL tidak berpengaruh secara negatif terhadap perkembangan kemampuan kontrol diri kelima subjek. Namun, urutan kelahiran berpengaruh secara negatif terhadap subjek SL. Posisi sebagai anak tengah yang dialami subjek SL berpengaruh terhadap kontrol dirinya yang tergolong rendah. Anak tengah cenderung kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, sehingga subjek SL cenderung belajar, menjalin hubungan, dan mencari dukungan dari teman-teman seusisianya. Dalam hal ini, keadaan tersebut menjadi titik awal subjek SL memilih untuk berpacaran.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri yakni lingkungan keluarga, terutama orang tua. Subjek ZAW, IM, RS, dan UAW memiliki orang tua yang mampu mengungkapkan kehangatan, pemahaman yang tepat, serta intensi kooperatif. Hal tersebut berpengaruh terhadap kontrol diri subjek. Sehingga subjek ZAW memiliki kontrol diri yang baik, sedangkan IM, RS, dan UAW cukup baik.

Subjek LM memiliki orang tua yang tidak banyak bicara dan jarang sekali mengungkapkan kehangatan dalam komunikasi. Namun, subjek LM memiliki kontrol diri yang baik karena pengaruh usia dan urutan kelahiran. Dengan demikian, faktor eksternal, yakni orang tua tidak berpengaruh terhadap subjek LM. Selanjutnya, kontrol diri keenam subjek juga dipengaruhi oleh kekuatan ego, sehingga mereka terkadang masih mementingkan keinginannya sendiri dari pada harapan orang tua.

Faktor eksternal secara menonjol mempengaruhi kontrol diri subjek SL. Kontrol diri subjek SL yang rendah disebabkan karena dirinya mengalami pengabaian emosional (*emotional neglect*), pengabaian sosial (*social neglect*), dan pengabaian intelektual (*intellectual neglect*) yang dilakukan oleh orang tuanya.

3. Ditinjau dari aspek komunikasi dalam keluarga, subjek SL tidak mendapatkan rasa aman secara emosi untuk mengungkapkan diri, permasalahan dan pendapatnya. Komunikasi yang terjadi antara subjek SL dan orang tuanya merupakan komunikasi yang berorientasi kepatuhan (*conformity orientation*), sehingga komunikasi cenderung authoritarian atau tertutup. Sedangkan komunikasi keluarga yang terjadi antara subjek ZAW, IM, RS, UAW, dan LM merupakan komunikasi yang berorientasi pada percakapan (*conversation orientation*), sehingga masing-masing subjek dapat dengan leluasa menyatakan diri, mengungkapkan kesulitan dan menyampaikan pendapatnya.

B. Saran

1. Kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau hendaknya senantiasa melatih kontrol diri sehingga mampu mengemban kepercayaan yang telah orang tua berikan.
2. Kepada para orang tua dan mahasiswa yang kelak akan menjadi orang tua, hendaknya jadilah orang tua yang memberikan ruang kepada anak untuk menyatakan diri, mengungkapkan pikiran, kesulitan dan pendapatnya, sehingga tercipta hubungan saling terbuka.
3. Kepada masyarakat, diharapkan mampu memberikan kepedulian terhadap pergaulan mahasiswa. Tidak segan menegur jika memang terdapat perilaku mahasiswa yang tidak baik di mata masyarakat dan lingkungan sekitar.

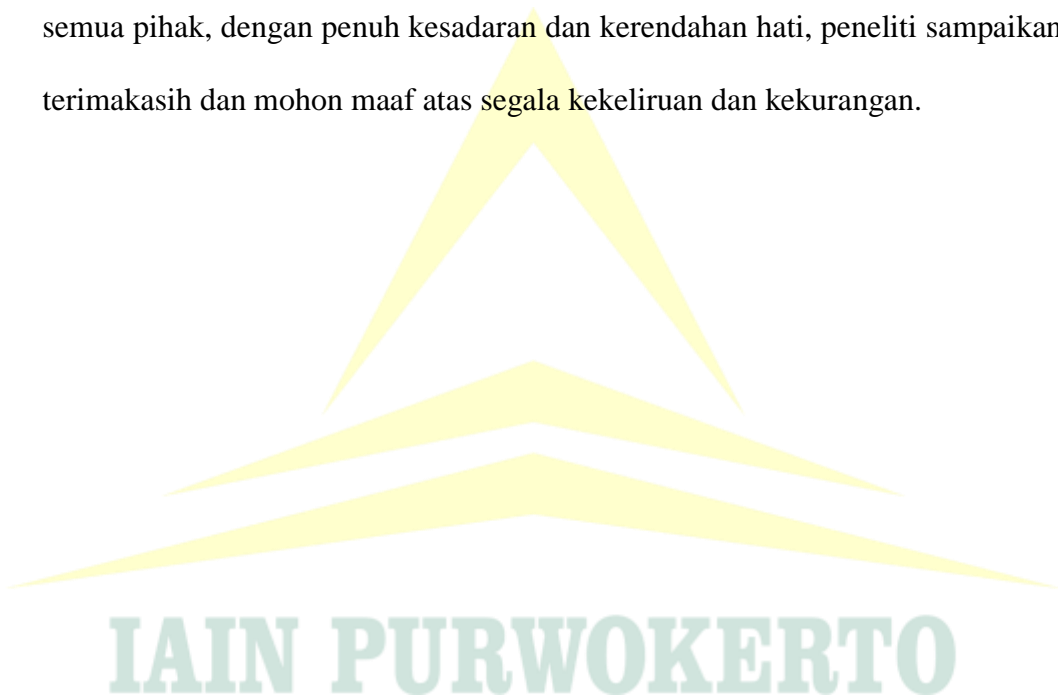
C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan atas karunia Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang kita nantikan syafa'atnya baik di dunia maupun di hari akhir.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, bimbingan, masukan, dan doa dari berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Peneliti sampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah yang senantiasa mengalir.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat, terutama dalam membimbing mahasiswa agar memiliki kontrol diri yang matang, baik dalam menjaga kepercayaan orang tua maupun kontrol diri untuk menghadapi lingkungan sosial yang lain.

Peneliti menyadari kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti membuka diri untuk segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kebaikan di masa yang akan datang. Kepada semua pihak, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, peneliti sampaikan terimakasih dan mohon maaf atas segala kekeliruan dan kekurangan.



DAFTAR PUSTAKA

- A. P. Purwa. 2014. *Psikologi Kepribadian: dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Adi, Rianto. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Agustian, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu, dkk. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aini, Aliya Noor dan Iranita Hervi Mahardayani. 2011. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokartinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Volume I, No 2. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Alwisol. 2008. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Averill, J.R. 1973. *Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress*. *Buletin Psychological*. Vol. 80, No. 4.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumister, R.F., et.al. 2007. The Strength Model of Self-control. *Journal of Association for Psychological Science*, Vol. 16, No. 6.
- Carter H, Ryan C. Meldrum & Alex R. Piquero. 2012. Negative Cases in The Nexus Between Self Control, Social Bonds, and Delinquency. *Journal of Youth Violence and Juvenile Justice*, Vol. 11. No. 01.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- E, B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fadly, Rendy Tubagus. 2015. Pengaruh Kontrol Diri dengan Perilaku Meroko pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. *Skripsi*: Malang, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Diambil dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3098/1/10410075.pdf>, diakses tanggal 24 Maret 2017, pukul 22.13 WIB.
- Fathono, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Feist, Jess dan Feist, Gregory J., 2010. *Teori Kepribadian, Edisi 7 Buku 1*, terj. Sjahputri, SP., Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Geldard, Kathryn dan David Geldard. 2011. *Konseling Keluarga: Membangun Relasi untuk Saling Memandirikan Anggota Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media. Gunarsa, Singgih dan Yulia Gunarsa. 2001. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi, dimuat dalam Jurnal At-taqadum, Vol. 8, No.1. Diambil dari journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932, diakses pada 8 Mei 2018, pukul 12.25 WIB.
- Istiqomah, Nita. 2016. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMK "KTT" di Surabaya. Skripsi: Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya. Diambil dari <http://repository.unair.ac.id/30858.pdf>, diakses pada 23 Maret 2017, pukul 16.17 WIB.
- Kato, Tsuyoshi. 2005. *Adat Minangkabau dan Merantau: dalam Prespektif Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurniawati, Nia Karnia. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laksamana, Arsono. Tahun. Pengaruh Saling Ketergantungan, Kepercayaan, dan Keselarasan Tujuan Terhadap Kooperasi dan Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada Hubungan Kontraktual Dengan Pemasokny. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4, No. 1.
- Lingga, R. W., dan Tuapattinaja, J. M. 2012. Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau. *Jurnal Predicara*, Vol. 01 No. 2.
- Muharsih, L. 2008. Pengaruh Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif pada Remaja di Jakarta Pusat. *Skripsi*. :Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munirah, Nur Lailatul. 2013. Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/11691/1/BAB.pdf>, diakses pada 24 Maret 2017, pukul 15.25 WIB.
- Muntaha, Ahmad. 2011. *Berpisah-Menyatu dan Berbagi Ruang Rindu di Media Baru dalam Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Naim, Mochtar. 2013. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurulina. 2013. Kontrol Diri Pada Pecandu Alkohol. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari http://eprint.ums.ac.id/25359/9/02._Naskah_Publikasi.pdf, diakses pada 24 Maret 2017, pukul 21.43 WIB.
- Maleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marfin N, Sianturi. 2007. Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/10418/1/SKRIPSI.pdf>, diakses pada 1 Januari 2018, pukul 20.15 WIB.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktarini. 2014. Efektivitas Teknik Modeling untuk Peningkatan Pengendalian Diri Siswa. *Tesis*. Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahman, Agus Abdul. 2017. *Metode Penelitian Psikologi: Langkah Cerdas Menyelesaikan Skripsi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saulina, L. I. 2013. Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Character*, Vol. 01 No. 2.
- Silalahi, Karlinawati dan Eko A. Meinaro. 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono, dkk., 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supraktiknya. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Surya, M. 2007. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Upe, Ambo dan Damsid. 2010. *Asas-asas Multiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Wardyaningrum, Damayanti. 2013. Komunikasi Untuk Menyelesaikan Konflik dalam Keluarga: Orientasi Percakapan dan Orientasi Kepatuhan, dimuat dalam Jurnal *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*. Vol.2. No. 1.
- Yusra, Refila. 2015. Hubungan Religiusitas Orang Tua dengan Trust Menyekolahkan Anak ke SDIT di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Skripsi: Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Diambil dari <http://repository.uin-suska.ac.id/6983/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 8 Mei 2018, pukul 09.54 WIB.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulganef dan Asia Murni. 2008. Hubungan Kepuasan dan Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Lembaga Pendidikan Tinggi dengan Keinginan Untuk Membujuk Calon Mahasiswa Untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen dan Terapan*, Vol. 01, No. 03.



IAIN PURWOKERTO